

TRANSFORMASI LINGKUNGAN BELAJAR BERBASIS WEBSITE SEBAGAI SOLUSI LAPORAN BULLYING DALAM MATA PELAJARAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 4 BINJAI TIMUR

Muhammad kataon Bagas Kara¹, Bintang Nabila², Rika Pratiwi³, Rika Pratiwi Toyyiba Nasution⁴, Mita Dwi Amanda⁵

muhammadkaton42@gmail.com¹ bintang21nabila@gmail.com²

rikatiwi08@gmail.com³ toyyibahnasution6@gmail.com⁴

mitadwiamanda6@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Keywords: Bullying, Korban Bully, cyberbullying, pembelajaran, sekolah

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan yang dilakukan berulang dengan sengaja untuk menyakiti, merendahkan, atau menguasai orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Bullying dapat terjadi di berbagai situasi, seperti di sekolah, tempat kerja, dunia maya (cyberbullying), atau di ruang publik. Bullying memiliki dampak negatif yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental, emosional, fisik, dan sosial. Korban bullying sering merasakan tingkat stres dan kecemasan akibat tekanan yang mereka hadapi, serta perasaan putus asa dan kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari. Secara fisik, bullying menyebabkan luka, memar, patah tulang, dan cedera lainnya yang mengganggu kesehatan serta kualitas hidup korban. Artikel ini bertujuan mengetahui penjelasan bullying, jenis-jenis bullying, faktor-faktor bullying di lingkungan sekolah, dampak bullying dalam proses pembelajaran, dan peran teknologi berbasis website sebagai penyedia layanan laporan pengaduan bullying. Sumber data melalui metode studi kasus dokumentasi, wawancara mendalam, observasi di SMP Negeri 4 Binjai. Berdasarkan hasil dalam artikel, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying di sekolah berasal dari individu, keluarga, sekolah, sosial lingkungan, dan akademis dalam pelayanan sekolah. Tindakan ini terkait dengan dampak psikologis murid terhadap pembelajaran dan diharapkan peran website sebagai laporan pengaduan bullying agar tercipta suasana sekolah yang nyaman dan aman tanpa ada intimidasi dari pihak manapun.

PERKENALAN

Bullying di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat SMP, merupakan masalah serius yang telah mendapat perhatian luas dalam beberapa dekade terakhir. Isu ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional dan mental siswa, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan akademis mereka. Fenomena bullying melibatkan tindakan agresif yang berulang dan disengaja dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau menguasai orang lain secara fisik, verbal, atau sosial. Di usia remaja, di mana identitas diri dan rasa percaya diri sedang berkembang pesat, bullying dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional siswa.

Bullying di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Kekerasan fisik, seperti pukulan, tendangan, atau tindakan kasar lainnya, sering kali menjadi bentuk bullying yang paling terlihat. Namun, bentuk bullying lainnya, seperti penghinaan verbal, bullying online (cyberbullying), dan eksklusi sosial, juga sangat merugikan. Cyberbullying, yang melibatkan penggunaan teknologi untuk menyebarkan kebencian atau ancaman, telah menjadi masalah yang semakin umum di era digital ini. Bentuk-bentuk bullying ini dapat menyebabkan korban merasa terisolasi, takut, dan kurang percaya diri, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mereka.

Dampak dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku bullying sering kali mengalami masalah perilaku dan emosional, yang dapat berlanjut hingga dewasa. Mereka mungkin terjebak dalam siklus perilaku agresif yang sulit dihentikan, yang dapat mengarah pada masalah hukum atau sosial di kemudian hari. Selain itu, bullying dapat menciptakan atmosfer negatif di sekolah, mengurangi rasa aman dan nyaman bagi semua siswa, dan menghambat proses pembelajaran yang efektif. Penting untuk memahami dinamika bullying dan faktor-faktor yang mendasarinya untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying sangat beragam dan melibatkan aspek individu, keluarga, sekolah, sosial, dan akademis. Individu yang terlibat dalam bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, sering kali memiliki masalah emosional dan psikologis yang mendasari perilaku mereka. Faktor keluarga, seperti pola asuh yang tidak suportif atau kekerasan di rumah, juga dapat berkontribusi pada perilaku bullying. Di tingkat sekolah, kebijakan dan budaya yang mendukung atau mengabaikan bullying dapat mempengaruhi prevalensi dan dampaknya. Lingkungan sosial, termasuk dinamika teman sebaya dan pengaruh media, juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku bullying.

Dalam konteks ini, peran teknologi berbasis website sebagai alat untuk melaporkan bullying menjadi semakin penting. Teknologi dapat menyediakan platform yang aman dan mudah diakses untuk siswa melaporkan kasus bullying tanpa takut akan repercusi. Sistem berbasis website dapat menawarkan anonimitas dan kenyamanan, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pelaporan bullying. Dalam konteks mata pelajaran bimbingan konseling, teknologi ini dapat menjadi alat yang

efektif bagi guru bimbingan konseling untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying secara cepat dan efisien.

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek bullying di lingkungan sekolah dengan fokus pada identifikasi jenis-jenis bullying, faktor-faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kehidupan siswa. Penelitian ini juga akan mengevaluasi peran teknologi berbasis website dalam menyediakan solusi untuk pelaporan bullying, khususnya dalam konteks mata pelajaran bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Binjai. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan bebas dari intimidasi.

Pendekatan penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui metode studi kasus, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf administrasi, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang dinamika bullying dan efektivitas intervensi berbasis teknologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan kebijakan dan program pencegahan bullying di sekolah-sekolah lain, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini didasarkan pada berbagai tinjauan studi yang digunakan sebagai landasan teori dan perbandingan. Tinjauan studi dalam penelitian ini akan membandingkan berbagai sumber, terutama penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan presensi perkuliahan. Untuk itu, peneliti menelaah beberapa tesis dan jurnal-jurnal yang diperoleh melalui internet. Fokus perbandingan akan pada bullying di lingkungan sekolah dan peran lingkungan belajar berbasis website sebagai solusi pelaporan bullying dalam mata pelajaran bimbingan konseling.

Dari hasil penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur ilmiah mengenai bullying, namun karya ilmiah tentang topik ini masih sangat terbatas. Berbeda dengan literatur tentang komunitas yang cukup banyak tersedia, termasuk tinjauan mengenai pembentukan komunitas. Studi yang secara khusus membahas bullying di lingkungan sekolah masih jarang ditemukan. Dari literatur yang ada, terdapat beberapa buku dan skripsi yang membahas kasus bullying di sekolah.

a) Pengertian Bullying

Bullying adalah tindakan yang mengganggu dan bisa menyebabkan cedera fisik, mental, serta sosial pada korban, yang dilakukan oleh pelaku. Ketika pelaku masih dapat berinteraksi dengan korban, perilaku bullying ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang lama, bisa berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Korban merasakan kerugian besar secara psikologis dan mental akibat sifatnya yang terus-menerus, yang

dapat bertahan jika tidak segera diatasi. Bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap teman sebaya atau individu yang dianggap lebih lemah untuk mencapai keuntungan atau kepuasan tertentu. Kekerasan ini sangat berbahaya bagi pelaku dan korban, sehingga memerlukan perhatian khusus dari orang tua, guru, dan lingkungan melalui pendekatan yang tepat serta bimbingan yang intensif dan komprehensif.

Di Era Society 5.0, fokus utama pendidikan moral di sekolah dasar adalah pada pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Kurikulum mencakup aspek teknologi dan etika digital untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan sosial menjadi prioritas, mempersiapkan anak-anak untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung (Fitria, 2023). Guru berperan sebagai teladan moral, mencontohkan nilai-nilai positif dalam interaksi sehari-hari. Sekolah dasar di Era Society 5.0 dianggap sebagai tempat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan moral di masa depan, meskipun peran orang tua tetap sangat krusial dalam membentuk moralitas anak-anak. (Anita, Y., Helsa, Y., & dkk. 2020)

b) Faktor-faktor Penyebab Bullying

Penyebab bullying sangat kompleks, melibatkan berbagai faktor yang berasal dari lingkungan rumah, kepribadian individu, dan pengaruh media. Beberapa faktor utama termasuk siswa yang meniru perilaku di sekitar mereka, perasaan kekuasaan yang dirasakan oleh beberapa siswa, dan ketidakmampuan dalam mengatasi kekurangan fisik. Selain itu, kurangnya empati terhadap sesama dan faktor internal seperti kebencian terhadap korban juga berperan signifikan. Secara lebih rinci, faktor-faktor penyebab bullying dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik kepribadian yang menumbuhkan kebencian terhadap korban, sedangkan faktor eksternal mencakup kekerasan masa lalu, pola asuh orang tua, dan lingkungan sosial budaya di masyarakat. Penelitian oleh Yunita menunjukkan bahwa motif umum bullying meliputi kekuasaan, balas dendam, agresi, dan kecemburuan. Faktor lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam menciptakan iklim yang mendukung atau menghambat bullying. Lingkungan sekolah yang tidak aman, kurangnya pengawasan, dan bimbingan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko bullying. Guru yang tidak mampu menciptakan suasana psikologis yang positif, peraturan yang tidak jelas, dan hubungan yang buruk antar siswa semuanya dapat menciptakan iklim sekolah yang tidak kondusif. (Sartika, L. W. 2019).

c) Dampak Bullying Terhadap Korban

Remaja yang memiliki kekurangan dalam hal ekonomi atau fisik, seperti cacat, sering kali menjadi korban bullying oleh teman-temannya. Bentuk bullying ini bisa beragam, termasuk ejekan, penghinaan, dan kekerasan fisik. Bullying melalui media sosial juga semakin umum, di mana pelaku menggunakan kolom komentar atau status untuk menyampaikan kata-kata kasar dan umpatan kepada korban. Terkadang, hal ini menyebabkan pertengkaran online dengan komentar negatif. Di sekolah, tindakan

bullying sering dilakukan oleh siswa yang lebih kuat, dengan korban biasanya siswa yang lebih lemah atau mereka yang merasa superior, yang kemudian melakukan bullying terhadap siswa yang dianggap lebih rendah.

d) Peran Teknologi Dalam Penanganan Bullying

Peran teknologi belajar berbasis website dalam penanganan bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Teknologi dapat memfasilitasi berbagai inisiatif yang efektif, seperti menyediakan platform laporan online melalui website atau aplikasi mobile yang memungkinkan siswa melaporkan insiden bullying secara anonim, memudahkan mereka untuk melaporkan kejadian tanpa takut pembalasan. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dan analisis data, sekolah dapat mengembangkan sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi pola perilaku yang menunjukkan bullying, seperti pesan teks atau perilaku online yang mencurigakan. Teknologi juga dapat menyajikan sumber daya edukatif tentang bullying dan cara menghadapinya, seperti video pendidikan, modul pembelajaran, dan webinar yang dapat diakses oleh siswa dan staf. Sistem konseling berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses layanan konseling secara online, memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan bantuan tanpa harus bertatap muka langsung dengan konselor. Teknologi memungkinkan guru dan staf untuk memantau interaksi online siswa dan memberikan feedback atau intervensi jika diperlukan melalui sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang terintegrasi dengan fitur pelaporan dan monitoring. Selain itu, teknologi memfasilitasi komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua melalui platform komunikasi seperti forum diskusi, grup chat, dan email, meningkatkan kerjasama dalam mencegah dan menangani bullying. Dengan perangkat lunak pemantauan, sekolah dapat memantau aktivitas online siswa di jaringan sekolah, memastikan tidak ada perilaku bullying yang terjadi secara online. Dengan mengintegrasikan teknologi ini, dapat meningkatkan efektivitas penanganan bullying, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

Berikut ini ada beberapa artikel yang terkait dengan judul pembahasan yang dapat menjadi sumber acuan dan gambaran penulis dalam memecahkan masalah dan peran teknologi berbasis website dalam penanganan laporan bullying di tingkat sekolah.

Nurjannah, U., Tentua, M. N., & Oyama, S. (2020). Dengan judul pembahasan "*Sistem Pakar Bimbingan Konseling dengan Metode Certainty Factor Berbasis Web (Studi Kasus: SMK Bina Harapan)*." aplikasi dengan metode certainty factor untuk bimbingan dan konseling siswa berbasis web bertujuan untuk mendukung guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku siswa. Sistem pakar ini memudahkan siswa mendapatkan hasil bimbingan dan konseling tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru, serta membantu orang tua siswa memahami masalah anak dan memberikan bantuan awal yang diperlukan. Karena berbasis web, aplikasi ini memudahkan penggunaan dan memungkinkan akses informasi secara langsung. Uji coba di SMK Bina Harapan menunjukkan bahwa sistem berfungsi dengan baik, dengan 50% responden menganggap tampilan aplikasi sangat menarik, 57% menyatakan

program mudah digunakan, 50% menganggap program sangat bermanfaat, dan 60% menilai kinerja program sangat bermanfaat.

Fatimah, Dini Destiani Siti. (2017) Dalam penelitian berjudul "*Perancangan Sistem Pakar Permasalahan Siswa di Sekolah*" bertujuan mengembangkan sistem yang mempermudah guru bimbingan konseling atau ahli dalam memberikan tindakan yang tepat kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan sistem pakar dari Durkin, dengan aplikasi berbasis Web PHP sebagai platform desktop, serta MySQL sebagai DBMS yang terintegrasi dalam aplikasi XAMPP. Sistem pakar ini dirancang untuk memberikan konsultasi mengenai solusi yang dapat diambil dalam menangani masalah siswa.

Karyanti, K., Syarif, D. F. T., & Fatchurahman, M. (2022). Dengan judul penelitian "*Laporan Pengabdian Masyarakat" Pelatihan Komunikasi Asertif Dengan Teknik Psychoeducational Intervention Model Untuk Mencegah Cyberbullying Di SMK Negeri 3 Palangka Raya*". Pengembangan aplikasi layanan konseling digital yang menggunakan neuro-linguistic programming di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar berhasil dalam mengidentifikasi kecenderungan modalitas dan sub-modalitas konseli, yang dapat dimanfaatkan oleh konselor dalam tahap proses konseling. Aplikasi ini juga dapat merekam setiap langkah proses dan menghasilkan laporan kinerja guru BK. Dengan penerapan aplikasi ini dalam layanan BK sekolah, interaksi dan eksplorasi tanpa batas ruang dan waktu antara guru sebagai konselor dan siswa sebagai konseli menjadi mungkin. Di masa depan, aplikasi konseling digital yang telah dikembangkan ini dapat terus dikembangkan dan dimodifikasi oleh para peneliti, termasuk pembuatan versi Android dan penambahan fitur seperti tes gaya belajar, tes kepribadian, tes kecemasan, serta tes kebutuhan dan masalah siswa, serta dapat digunakan oleh guru BK di sekolah lain.

Krisna, M. E., Amalia, H., & Alsabana, A. S. (2024). Dengan judul penelitian, "*Analisis Kasus Perundungan Terhadap Moralitas Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Society 5.0.. Penyebab perundungan beragam, termasuk faktor internal seperti kebencian dan kecemburuan, serta faktor eksternal seperti pengalaman kekerasan sebelumnya dan pengaruh lingkungan sosial. Di Era Society 5.0*". Perundungan menjadi masalah serius dengan dampak fisik dan psikologis yang signifikan, seperti gangguan kesehatan mental dan risiko bunuh diri. Solusi yang menyeluruh diperlukan untuk mengatasi perundungan, termasuk pendekatan di lingkungan sekolah seperti penerapan nilai-nilai karakter, komunikasi yang efektif, penyelidikan kasus, dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang efektif mencakup penerapan sanksi tegas, pendidikan karakter, dan peran penting guru dalam menangani perundungan. Program pencegahan bullying dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengembangkan sistem pakar bimbingan konseling untuk mengetahui peran belajar berbasis website sebagai tempat pengaduan laporan bullying khususnya di SMP Negeri 4 Binjai. Sistem ini akan memanfaatkan

teknologi untuk mendukung guru bimbingan konseling dalam mengidentifikasi dan menangani masalah siswa secara efektif. Dengan pendekatan berbasis web dan menggunakan metode yang sudah teruji, diharapkan sistem ini dapat membantu siswa mendapatkan bantuan yang diperlukan tanpa harus melakukan tatap muka langsung, serta memudahkan orang tua siswa untuk memahami dan memberikan dukungan awal kepada anak-anak mereka. Penelitian ini juga akan mengintegrasikan fitur-fitur tambahan seperti tes gaya belajar, tes kepribadian, dan tes kecemasan untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif dan personal kepada siswa.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian metode penelitian kualitatif berfokus pada pandangan subjektif partisipan dengan pendekatan deskriptif, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci masalah berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dirancang untuk menggali makna dan pemahaman yang memberikan wawasan tentang tindakan atau hasil yang dapat diukur dalam penelitian kuantitatif. Peneliti kualitatif menganalisis makna, interpretasi, simbol, serta proses dan hubungan yang ada dalam fenomena atau kehidupan politik. Penelitian ini menggunakan data deskriptif (data nominal), yang kemudian dianalisis dengan metode penulisan, pengkodean, dan analisis tema secara ketat dan sistematis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari April hingga Mei 2024, dimulai dari pemilihan judul hingga penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Binjai Timur, Kancil Mas, Jl. Bejomuna No.66, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai, Sumatera Utara 20732. Judul penelitian ini adalah "Transformasi Lingkungan Belajar Berbasis Website Sebagai Solusi Laporan Bullying dalam Mata Pelajaran Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Binjai." Penelitian dilakukan di sekitar lapangan MTQ Binjai Timur.

Populasi Dalam Penelitian

Sampel penelitian untuk Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Binjai Bapak Sudarmaji, S.P terdiri dari satu orang. Data yang diperoleh dari satu narasumber tersebut dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu, Studi Kasus, Observasi dan Wawancara.

a) Studi Kasus

Studi kasus merupakan desain penelitian kualitatif yang melibatkan sampel kecil. Dengan pemilihan sampel yang cermat, hasil yang diinginkan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Pemilihan sekelompok kecil dari populasi diharapkan dapat mencerminkan keseluruhan populasi sampel.

b) Observasi

Observasi adalah proses sistematis untuk merekam pola perilaku manusia, objek, dan kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau interaksi langsung dengan subjek. Proses ini mengubah fakta menjadi data. Observasi melibatkan kegiatan akurat dalam memerhatikan, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut.

c) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan spesifik, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dengan wawancara mendalam, kita dapat memahami isi pikiran atau perasaan seseorang, pandangan mereka tentang suatu topik, serta makna tersembunyi di balik ucapan atau aspek-aspek lain yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian mencakup penyajian data, yaitu kegiatan menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dalam format teks naratif.

HASIL

Mayoritas Narasumber menganggap bullying sebagai tindakan mengejek, menghina, dan memukul dengan tujuan menyakiti. Hal ini sesuai dengan pendapat Rigby dalam Lestari yang mendefinisikan bullying sebagai keinginan untuk menyakiti orang lain. Persepsi ini membuat pelaku tidak menyadari bahwa mereka melakukan bullying dan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Pendapat Harold J dalam Heriyanto juga mendukung hal ini, menyatakan bahwa persepsi adalah cara seseorang melihat dan mengartikan sesuatu. Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan anak menuju kedewasaan, di mana mereka mulai menentukan dan membangun identitas diri. Fase ini ditandai dengan sikap kritis dalam pergaulan, minat pada hal-hal tertentu, dan prestasi akademik. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan sikap positif selama masa pencarian identitas ini, sangat penting adanya dukungan pola asuh yang baik dari orang tua dan guru, terutama karena banyak kasus bullying terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarmaji, S.P., Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Binjai Timur pada tanggal 2 Mei 2024, diperoleh informasi mengenai metode dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bimbingan konseling. Bapak Sudarmaji menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, beliau menggunakan media berupa website sekolah. Website ini merupakan platform

berbasis web yang digunakan untuk berbagai kegiatan akademik, termasuk penyediaan bahan materi pembelajaran, informasi sekolah, dan fitur pelaporan pengaduan kasus bullying. Fitur ini memungkinkan siswa-siswi untuk menyampaikan masalah mereka dalam sebuah e-learning sekolah.

Bapak Sudarmaji menilai bahwa media belajar berbasis website yang disediakan pihak sekolah sangat bermanfaat, terutama bagi seorang guru bimbingan konseling. Website ini memudahkan beliau dalam memantau kegiatan dan permasalahan yang dihadapi siswa-siswi yang mungkin sulit terpantau sebelumnya. Selain itu, dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, Bapak Sudarmaji juga menggunakan alat seperti komputer atau laptop, serta proyektor layar untuk menampilkan materi pembelajaran berupa video nasehat tentang bimbingan konseling, termasuk materi tentang bullying.

Bapak Sudarmaji juga menekankan pentingnya memberikan nasehat agama melalui video, agar siswa-siswi dapat terhindar dari kegiatan yang merusak masa depan mereka, seperti geng motor, tawuran, atau pencurian. Dengan adanya pembelajaran berbasis website ditambah fitur pengaduan laporan kasus bullying, Bapak Sudarmaji terus memantau secara langsung proses kegiatan belajar mengajar, termasuk memastikan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Beliau berharap siswa-siswi dapat tumbuh dewasa dengan bangga menggapai cita-cita mereka.

Setelah mengumpulkan informasi dari Bapak Sudarmaji, peneliti memaknai dan menyimpulkan bahwa kebijakan "Transformasi Lingkungan Belajar Berbasis Website Sebagai Solusi Laporan Bullying Dalam Mata Pelajaran Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Binjai" merupakan langkah yang diambil sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan adanya platform berbasis web yang menyediakan fitur pelaporan kasus bullying, siswa-siswi merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Kebijakan ini juga memudahkan guru bimbingan konseling dalam memantau dan menangani permasalahan siswa secara lebih efektif.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan website dan alat pembelajaran berbasis teknologi, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif. Penggunaan video nasehat agama juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang positif, mencegah perilaku negatif, dan membimbing siswa-siswi menuju masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian, transformasi lingkungan belajar berbasis website tidak hanya berfungsi sebagai solusi laporan bullying, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta personal siswa.

Dampak Teknologi dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam cara proses belajar mengajar dilaksanakan. Di SMP Negeri 4 Binjai, transformasi ini tampak jelas dalam penggunaan platform berbasis web yang menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran bimbingan konseling. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran tetapi juga memberikan sarana bagi siswa untuk melaporkan kasus bullying, yang sebelumnya mungkin sulit dilakukan karena berbagai kendala.

Efektivitas Website Sekolah. Website sekolah yang digunakan di SMP Negeri 4 Binjai berfungsi sebagai pusat informasi dan e-learning. Fitur yang paling menonjol adalah menu pelaporan pengaduan kasus bullying, yang memungkinkan siswa untuk melaporkan masalah mereka secara anonim dan aman. Hal ini penting karena banyak siswa yang merasa takut atau malu untuk melaporkan kasus bullying secara langsung kepada guru atau staf sekolah. Dengan adanya platform ini, siswa dapat merasa lebih aman dan didengar.

Selain itu, website ini menyediakan bahan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Ini sangat membantu dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pelajaran, termasuk mereka yang mungkin absen karena alasan tertentu. Fitur ini juga memungkinkan guru untuk memperbarui materi secara real-time, memberikan fleksibilitas dan responsivitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Manfaat Penggunaan Alat Teknologi Penggunaan alat teknologi seperti komputer, laptop, dan proyektor dalam proses pembelajaran bimbingan konseling telah memberikan dampak positif. Alat-alat ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, dengan menggunakan proyektor, Bapak Sudarmaji dapat menampilkan video nasehat dan materi bimbingan konseling secara visual, yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Video nasehat, khususnya yang berkaitan dengan bullying, memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap perilaku bullying. Dengan menampilkan contoh-contoh nyata dan pesan moral, siswa diharapkan dapat lebih memahami dampak negatif dari bullying dan termotivasi untuk menghindari perilaku tersebut.

DISKUSI

Tantangan dan Solusi Meskipun teknologi telah membawa banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi ini. Tidak semua siswa mungkin memiliki perangkat komputer atau akses internet yang stabil di rumah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah, seperti ruang komputer yang dapat diakses oleh semua siswa.

Selain itu, pelatihan bagi guru dan staf sekolah juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Pelatihan tentang penggunaan platform e-learning, alat teknologi, dan cara menangani pelaporan kasus bullying secara online sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sistem berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi lingkungan belajar berbasis website di SMP Negeri 4 Binjai merupakan langkah inovatif yang memberikan solusi efektif untuk menangani kasus bullying dan meningkatkan kualitas pembelajaran bimbingan konseling. Penggunaan teknologi tidak hanya memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran tetapi juga memberikan sarana yang aman bagi siswa untuk melaporkan masalah mereka. Dengan dukungan teknologi, guru dapat lebih efektif dalam memantau dan menangani permasalahan siswa, serta memberikan bimbingan yang lebih responsif dan interaktif.

Implementasi teknologi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Dengan terus memperbarui dan mengembangkan fasilitas teknologi yang ada, SMP Negeri 4 Binjai dapat terus menjadi pionir dalam transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Melalui penggunaan teknologi, baik dalam bentuk website sekolah maupun alat pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan bahwa siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan menghindari perilaku negatif seperti bullying. Langkah-langkah ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik untuk semua siswa.

SARAN

Tingkatkan fitur pelaporan di website dengan opsi anonim dan notifikasi langsung ke guru bimbingan konseling, pastikan data aman dengan enkripsi dan kebijakan privasi ketat. Berikan pelatihan rutin kepada guru bimbingan konseling tentang penggunaan teknologi dan penanganan bullying, serta adakan kampanye kesadaran untuk mendorong siswa melaporkan bullying. Libatkan siswa dalam evaluasi fitur website untuk memastikan kepuasan dan efektivitasnya. Adakan workshop untuk orang tua tentang mendukung anak dalam menggunakan teknologi untuk melaporkan bullying. Lakukan evaluasi berkala pada sistem website untuk memastikan fungsionalitas optimal, dan selenggarakan survei kepuasan siswa serta guru untuk mendapatkan masukan. Integrasikan materi pembelajaran tentang pencegahan bullying dalam kurikulum bimbingan konseling, dan manfaatkan media interaktif seperti video dan permainan edukatif. Kembangkan fitur konseling online untuk akses langsung siswa ke bantuan

tanpa tatap muka, serta tambahkan laporan analitik untuk guru bimbingan konseling agar mudah melihat tren kasus bullying. Dengan menerapkan saran ini, SMP Negeri 4 Binjai dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan positif siswa, sekaligus mengurangi kasus bullying.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Anderson, M. (2019). Factors Influencing Bullying in School Environments. *Education Journal*, 45(3), 234-250
- Anita, Y., Helsa, Y., & dkk. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 10.
- Fatimah, Dini Destiani Siti. (2017). Perancangan Sistem Pakar Permasalahan Siswa di Sekolah. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*.
- Johnson, R., & Thompson, L. (2018). Long-term Psychological Effects of Bullying. *Journal of Child Psychology*, 39(1), 89-102.
- Karyanti, K., Syarif, D. F. T., & Fatchurahman, M. (2022). Laporan Pengabdian Masyarakat" Pelatihan Komunikasi Asertif Dengan Teknik Psychoeducational Intervention Model Untuk Mencegah Cyberbullying Di SMK Negeri 3 Palangka Raya".
- Krisna, M. E., Amalia, H., & Alsabana, A. S. (2024). Analisis Kasus Perudungan Terhadap Moralitas Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5488-5501.
- Nurjannah, U., Tentua, M. N., & Oyama, S. (2020, April). Sistem Pakar Bimbingan Konseling dengan Metode Certainty Factor Berbasis Web (Studi Kasus: SMK Bina Harapan). In *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika* (Vol. 4, No. 1).
- Sartika, L. W. (2019). Analisis faktor- faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik. repository.uinjkt.ac.id
- Smith, A. (2019). Understanding the Nature of Bullying. *Social Behavior Research*, 33(2), 112-129.
- Fitria, C. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 741-744.